

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Darmayanti, dkk. (2004: 36) “kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya”. Desmita (2012: 185) menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Menurut Tirtarahardja & Sulo (2005: 50) “kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang

berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini peserta didik mampu melakukan belajar sendiri atas kemauannya sendiri, dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Yohanes Babari (2012: 145) “membagi ciri-ciri ke dalam lima jenis, yaitu: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, bertanggung jawab”.

Sedangkan menurut Fatimah (2006: 143) ciri-ciri kemandirian adalah 1) Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, 3) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, 4) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Selanjutnya menurut Arikunto (Nurjanah, 2010: 33) ciri-ciri belajar mandiri adalah

- a. Tanggung jawab dalam belajar, hal ini terlihat dari adanya rasa percaya diri sendiri atas kemampuannya, tidak tergantung secara terus menerus pada orang lain dan menentukan sendiri arah belajarnya.
- b. Tegas dalam mengambil keputusan, dalam hal ini terlihat adanya kebebasan dan keberanian dalam mengambil keputusan, selalu mengandalkan diri sendiri dan mampu mengatasi atau memecahkan masalah.
- c. Memburu minat baru dalam hal ini bertindak kreatif, keberanian mencoba hal baru dan mampu menyatakan buah pikiran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan belajar yang didasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa dan disesuaikan dengan keadaan siswa yang berbeda-beda, masing-masing siswa memiliki minat, kemauan, motivasi, kemampuan dan sifat-sifat dan gaya belajar yang dapat dipilih oleh siswa tersebut.

3. Tujuan Kemandirian Belajar

Menurut Baumgartner (2003), ada 3 tujuan utama dari belajar secara mandiri. Tujuan tersebut terdiri dari:

- a. Meningkatkan kemampuan dari pelajar untuk menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri.
- b. Mengembangkan system belajar tranformasional sebagai komponen utama dalam kemandirian belajar.
- c. Mengarahkan pembelajaran emansipatoris dan perilaku sosial sebagai bagian integral dari kemandirian belajar.

Selanjutnya Kusuma (2013: 9) menyatakan bahwa:

Tujuan kemandirian belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa tujuan kemandirian belajar adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dan menjadi individu yang mandiri.

4. Aspek-aspek Kemandirian Peserta Didik dalam Belajar

Menurut Steiberg (Desmita, 2012: 186) “membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu kemandirian emosional (*emotionalautonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), kemandirian nilai (*value autonomy*)”.

Adapun penjelasan dari pendapat tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian emosional (*emotional autonomy*)

Aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orang tuanya.

b. Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*)

Suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

c. Kemandirian nilai (*value autonomy*)

Kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Menurut Robert Havighurst (Fatimah, 2006: 143) menambahkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.

b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.

c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Aspek yang menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu *personal attributes*, *processes*, dan *learning context*. Selain itu, juga terdiri beberapa aspek dalam kemandirian seperti emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Thoha (Esnaeni, 2006: 40) “faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan menjadi dua faktor, yakni: 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal”.

Meichenbaum (Tarmidi dan Rambe, 2010: 217) menyatakan bahwa: Pembentukan kemandirian pada siswa ditentukan oleh dua hal. Pertama adalah sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan siswa seperti orangtua, pelatih, anggota keluarga dan guru. Sumber yang kedua adalah mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar.

Menurut Hasan Basri (1994: 54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor Endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat dipengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Menurut Subliyanto (2011: 83) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

b. Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek yakni:

a. Sebab yang bersifat fisik/ jasmani.

- 1) Karena sakit, seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya. Sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah.
- 2) Karena kurang sehat, anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab dia mudah capek, mengantuk dan daya konsentrasi hilang.
- 3) Karena cacat tubuh, yaitu dapat berupa cacat tubuh yang bersifat ringan (kurang pendengaran, kurang penglihatan, serta gangguan psikomotor) serta cacat tubuh yang tetap (buta, tuli, bisu, hilang tangan dan hilang kaki).

b. Sebab karena rohani

- a) Bakat, merupakan potensi dasar yang dibawa sejak lahir. Minat, tidak adanya minat seseorang terhadap pelajaran akan timbul kesulitan belajar.
- b) Motivasi, adalah sebagai *factor inner* (batin) dapat berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.

c) Faktor kesehatan mental, dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional.

c. Faktor dari luar (*ekstern*)

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa adalah:

1) Kebudayaan

Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.

2) Keluarga

Meliputi aktifitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian, seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan selanjutnya dan akan menentukan seberapa jauh seorang anak bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

Dengan demikian, penulis berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut diatas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat berasal dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar dirinya seperti lingkungan keluarga, guru, dan masyarakat.

Dalam pendidikan, maka cara belajar secara aktif perlu ditempuh untuk mendidik anak berpikir secara mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang paling diperlukan manusia dimasa depan. Belajar mandiri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai dan menyiapkan suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sehingga dalam kemandirian belajar, siswa harus aktif dan tidak tergantung pada pengajar. Bila dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar mandiri akan diperoleh pemahaman konsep pengetahuan yang tahan lama sehingga akan berpengaruh pada pencapaian akademik siswa yang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri dan menggali sumber-sumber belajar yang ada.

Dengan belajar mandiri siswa dituntut aktif baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah proses belajar belajar. Siswa yang belajar mandiri akan mempersiapkan materi yang diajarkan. Setelah proses belajar mengajar berakhir, siswa akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, baik dengan membaca ataupun berdiskusi dengan teman. Dengan demikian siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mempunyai prestasi lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip belajar mandiri.

6. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar

Keberhasilan siswa dalam penguasaan standar materi tidak dapat langsung terjadi. Namun dibutuhkan upaya siswa untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Schunk dalam Utari Sumarmo (2014: 7), guru atau orang tua untuk membantu siswa atau anak agar kemandirian belajar dengan cara:

- a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang akan kemandirian belajar mengganggu belajar siswa/anak misalnya video-game atau permainan yang tidak relevan.
- b. Memberi tahu siswa/anak bagaimana cara mengikuti suatu petunjuk.
- c. Mendorong siswa/anak agar memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas
- d. Membantu siswa mengatur waktu
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa/anak bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
- f. Mendorong siswa/anak untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan.
- g. Memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai siswa/anak
- h. Membantu siswa/anak cara mencari bantuan belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian belajar, siswa dapat melakukan penilaian diri pada pemahaman belajar yang lebih dalam. Siswa melakukan pengaturan diri dalam berfikir, berupaya, dan memilih pendekatan yang fleksibel dalam pemecahan masalah. Dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa membutuhkan dorongan baik dari guru maupun orang tua.

7. Keterampilan Kemandirian Belajar

Menurut Suhaenah Suparno (2011: 32), ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri
- b. Memotivasi diri sendiri
- c. Mempelajari cara-cara belajar efektif Tips cara membantu mengaktifkan seseorang dalam belajar, diantaranya: (1) Membuat rangkuman (2) Membuat pemetaan konsep-konsep penting (3) Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar (4) Membaca secara efektif.
- d. Membuat situasi yang kondusif
- e. Mengenal lingkungan
- f. Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain
- g. Mengarahkan diri sendiri dalam belajar

h. Catatan harian

Pendapat Irzan Tahar & Enceng (2016:93), terdapat dimensi kemandirian belajar terdapat sebagai berikut:

- a. Dimensi pengelolaan belajar berarti peserta ajar harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio.
- b. Dimensi tanggung jawab berarti peserta ajar mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar.
- c. Dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti peserta ajar dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, kaset audio, VCD, internet, dan tutor.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan kemandirian belajar, maka siswa harus mengenal dirinya agar dapat mengetahui ketrampilan belajar yang dimiliki sehingga siswa memiliki motivasi untuk dapat belajar dengan cara-cara yang efektif. Siswa dapat mengarahkan dirinya dalam belajar, menganalisis soal maupun tugas, dan dapat memanfaatkan berbagai sumber-sumber untuk menambah wawasan maupun menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi. Siswa juga

berinisiatif untuk dapat memahami standar kompetensi seperti membuat rangkuman dan catatan-catatan yang membantu daya ingat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya perlu dikaji karena disadari bahwa setiap penelitian tidaklah berdiri sendiri. Adapun beberapa peneliti dan hasil penelitiannya yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2007/2008 oleh Sri Atun. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2007/2008, ditunjukkan dengan nilai $r = 0,729$, $r^2 = 0,531$, $t_{hitung} = 7,136$, lebih besar dari $t_{tabel} = 2,013$.

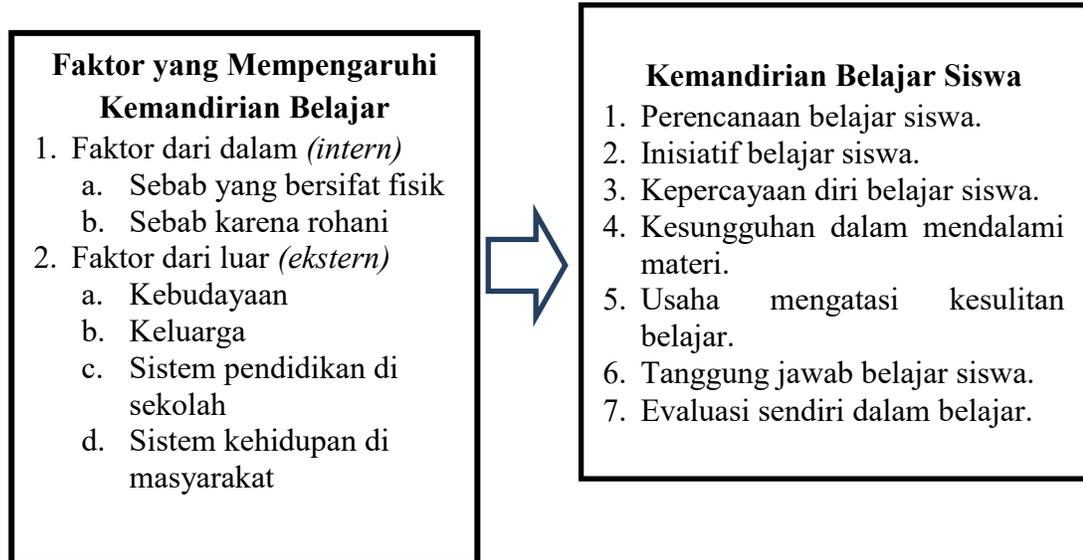
Selanjutnya penelitian tentang Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah (2016) berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tuaterhadap prestasi belajar matematika dan (3)Terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.

C. Kerangka Pikir

Kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana individual berinisiatif sendiri baik dengan atau tanpa bantuan orang lain dengan tanggung jawab sendiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Pada umumnya siswa masih belum memiliki perencanaan dalam belajar, masih bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, kemandirian belajar kurang sehingga dalam memahami materi pelajaran tidak dikuasai dengan baik. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: perencanaan belajar, inisiatif sendiri, tanggung jawab, kesungguhan dalam mendalami materi, percaya diri, usaha mengatasi kesulitan belajar dan evaluasi sendiri dalam belajar. Siswa diharapkan mengetahui kemandirian belajar, bagi siswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki kemandirian belajarnya serta belajar tidak hanya tergantung pada guru, dan bagi guru dapat memberikan dukungan agar siswa termotivasi dan mempunyai kesadaran kemandirian belajar guna meningkatkan keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1
Bagan Kerangka Pikir